

KARYA TULIS ILMIAH

PERBEDAAN AGRESIVITAS SISWA YANG ORANG TUANYA TIDAK TAMAT DENGAN YANG TAMAT SD DI SDN GUGUS EMPAT SERUMPUN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat
Dalam meraih gelar sarjana pendidikan strata satu (S.1) pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau



Oleh :

HERMAN

NIM. 1105165813

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2013



UNIVERSITAS RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Alamat : Kampus Bia Widya Simpang Baru Pekanbaru (0761)-3267-65804

SURAT PERSETUJUAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs.H.Sardi Yusuf, Kons
NIP : 194911281981031002
Jabatan : Pembimbing 1
Fakultas : FKIP

2. Nama : Dra.ROSMAWATI,SS.M.Pd.Kons
NIP : 19561116 198601 2 001
Jabatan : Pembimbing II
Fakultas : FKIP

Dengan ini menyetujui/ tidak menyetujui untuk diunggah pada Repositori Karya Ilmiah Online Universitas Riau, karya ilmiah atas nama :

Nama : H E R M A N
NIM : 1105165813
Jurusan/Program studi : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
Fakultas : FKIP

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.:

Menyetujui
Pembimbing I

Pekanbaru, 16 Juni 2013.
Pembimbing II

Drs.H.SARDI YUSUF,Kons
NIP.19491128 198103 1 002

Dra.ROSMAWATI,SS. M.Pd.Kons
NIP. 19561116 198601 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Drs.H.Sardi Yusuf, Kons
NIP.194911281981031002

**PERBEDAAN AGRESIVITAS SISWA YANG ORANG TUANYA
TIDAK TAMAT DENGAN YANG TAMAT SD DI SDN GUGUS EMPAT
SERUMPUN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Herman¹⁾Sardi Yusuf²⁾Rosmawati³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to describe the aggressiveness of students whose parents did not graduate from elementary school to the students, 2) to describe the aggressiveness of students who complete primary school parents on students; 3) to determine differences in the aggressiveness of students whose parents did not graduate with the graduate SD. The method used is descriptive quantitative. The number of samples in this study were 102 student consisting of 45 students whose parents did not graduate and 57 complete primary school. Data analysis techniques are percentages. The results of this study were 1) the aggressiveness of students whose parents did not complete primary school students have an average level of aggressiveness of students in the high category as many as 36 students (80%), 2) the aggressiveness of students whose parents graduated from elementary school students have an average level of aggressiveness of the students in the high category as many as 51 students (89.47%), 3) there are significant differences between the aggressiveness of students whose parents did not graduate with a complete primary school.

Keywords: Aggressiveness, complete primary school, did not complete primary school

1. Herman adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau
2. Drs. H. Sardi Yusuf, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau
3. Dra.Rosmawati,SS.M.Pd. Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

A.LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang bergejolak dan sangat mudah untuk dipengaruhi atau diprovokasi baik dari segi yang positif maupun yang negatif, dimana remaja lebih mudah dipengaruhi dari segi yang negatif yaitu untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain ataupun dirinya sendiri, misalnya: memaki teman, merokok, minum minuman keras, mengeroyok teman, tawuran, kebut-kebutan. Remaja tersebut terkadang tidak ingin melakukannya tetapi karena didesak atau bahkan akan disepelekan oleh teman-teman sebayanya maka remaja tersebut akhirnya melakukan perilaku agresi.

Moore dan Fine (dalam Eli, 2000) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu-individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresi ini ditujukan untuk melukai dan menyakiti orang yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara verbal ataupun secara fisik terhadap orang lain atau terhadap objek-objek lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku agresi yang dilakukan baik ringan (perkelahian) hingga yang berat (penganiayaan hingga pembunuhan), yang merupakan bagian dari sebuah gejala besar yang disebut dengan kenakalan remaja. Kerap kali seorang remaja melakukan pembunuhan hanya untuk melampiaskan rasa marah. Hal tersebut merupakan gambaran ketidakmampuan remaja untuk menyatakan sikapnya secara tepat (Kartono, 1985).

Fenomena yang dijumpai di lapangan yaitu:

1. Adanya siswa yang berbicara kotor di depan teman-temannya,
2. Adanya siswa yang berkelahi dengan teman-temannya,
3. Adanya siswa yang memaksakan kehendaknya kepada temannya.
4. Adanya siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga sering terjadi keributan/pekelahian secara verbal dengan temannya.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian lanjutan yang berjudul: **“Perbedaan Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tidak Tamat Dengan Yang Tamat SD di SDN Gugus Empat Serumpun Kecamatan Kampar Kiri Hulu”**.

B.Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah gambaran agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat SD? 2) Bagaimanakah gambaran agresivitas siswa yang orang tuanya tamat SD pada siswa? 3) Apakah terdapat perbedaan agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat dengan yang tamat SD?

C.Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat SD. 2) Untuk mengetahui gambaran agresivitas siswa yang orang tuanya tamat SD. 3) Untuk mengetahui perbedaan agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat dengan yang tamat SD

D.TINJAUAN TEORI

Berkowitz (2001: 135) mendefinisikan bahwa agresif sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Perilaku agresif menurut Sarwono (2002: 41) adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan orang lain.

Menurut Sarwono (2002: 42) bentuk agresif dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu dapat berupa agresif aktif dan agresif pasif. 1) agresif aktif ditandai dengan menantang, permusuhan, melawan, menyalahgunakan siswa dan merusak properti. 2) agresif pasif ditandai dengan komunikasi yang dirancang untuk menimbulkan rasa sakit kepada siswa lain, mungkin dengan mengolok-olok, menamai nama siswa dengan nama jahat, berbicara jahat, membanting pintu.

Menurut Sarwono (2002: 45) ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak antara lain; Frustrasi, media kekerasan, factor lingkungan fisik, social modeling (observational learning), arousal yang bersifat umum.

E.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI yang orang tuanya tidak tamat SD dengan orang tua yang tamat SD di Gugus Empat Serumpun Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*, yaitu semua anggota populasi menjadi sampel.

Alat pengumpulan dalam penelitian ini berupa /instrument yang berupa angket, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Item Agresivitas

VARIABE L	INDIKATO R	SUB INDIKATOR	ITEM		JLH
			+	-	
Agresivitas Siswa	1) Agresivitas Negatif	1. Agresifitas Emosional Verbal			
		• Marah		1,2	2
		• Membenci		3,4	2
		• Bertengkar		5,6	2
		• Memaki		7	1
		• Menghina		8,9	2
		• Menertawakan		10,11	2
		2. Agresivitas Fisik Sosial			
		• Berkelahi		12	1
		• Menyerang/memukul tanpa alasan		13,14	2
	• Berlaku kasar kepada orang lain		15,16, 17	3	
	• Membalas sakit hati		18,19	2	
	3. Agresivitas Fisik Asosial				
	• Meminta dengan paksa		20,21	2	
	• Berbohong		22,23	2	
	• Mencuri		24,25	2	
	• Menyontek		26,27	2	
	• Merusak		28,29	2	
	• Melanggar disiplin		30,31	2	
	• Melawan guru/ orang tua		32,33	2	
4. Agresivitas Destruktif					

		• Membunuh binatang		34,35	2
		• Menyiksa		36	1
		• Menghancurkan/merusakdiri sendiri		37,38	4
				39,40	
		JUMLAH	-		40
	2) Agresivitas Positif	Berseemangat	41,42		2
		Buru-buru	43,44		2
		Optimistis	45,46		2
		Kerja keras	47,48		2
		Pantang putus asa	49,50		2
		Teguh pendirian	51,52		2
		Mandiri	53,54		2
		Penuh keyakinan diri	55,56		2
		Prespektif kedepan	57,58		2
	JUMLAH	-	-		18
		TOTAL	-		58

Sumber: Dikembangkan dari Goerge Boore (2007: 236)

Dalam penelitian ini di pakai 3 alternative jawaban.instrumen Agresivitas terdiri dari pernyataan positif dan negatif maka pembobotannya alternative jawaban sebagai berikut: Item Positif:Tp=1,K=2,S=3,Item Negatif:Tp=3,K=2,S=1.

Untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini, digunakan rumus statistik sebagai berikut:

1. Teknik Persentase yang digunakan untuk mengetahui persentase skor agresivitas dua kelompok siswa dalam penelitian ini, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel (**Anas Sudijono, 2001: 40**).

- 2) Teknik Kurva Normal Standar Deviasi (**Anas Sudijono, 2001: 161**), untuk mencari 3 (tiga) tingkatan agresivitas masing-masing kelompok siswa. Tingkatan tersebut adalah agresivitas dengan kategori tingkat tinggi, tingkat sedang dan rendah.

$$\begin{array}{l}
 \xrightarrow{\quad} \text{Kategori tinggi} \\
 \xrightarrow{\quad} \text{Kategori sedang} \\
 \xrightarrow{\quad} \text{Kategori rendah} \\
 \xrightarrow{\quad} \text{Mean (rata-rata hitung kelompok)} = \frac{\sum X}{N} \\
 \text{SD} \quad : \quad \text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}
 \end{array}$$

3. Tes “t” untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua variable atau lebih, dengan sampel masing-masing kelompok subjek (varian) lebih besar dari 30, maka digunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Anas Sudijono, 2001: 306}).$$

Dimana: t_o = Koefisien hitung derajat perbedaan Mean kedua sampel.
 M = Mean (rata-rata).

$$SE_m = \text{Standar Error/besar kesesatan Mean Sampel} = \frac{SDx}{\sqrt{Nx - 1}}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

F.HASIL PENELITIAN

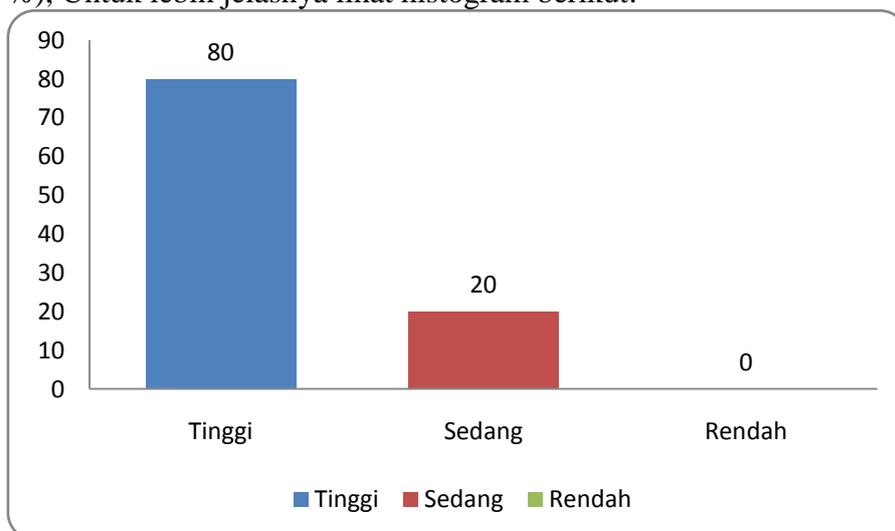
1. Gambaran Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tidak Tamat SD

Tabel 2
Tingkat Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tidak Tamat SD

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	113.75 – 174	36	80
2	Sedang	38.84 – 113.74	9	20
3	Rendah	0 – 38.83	0	0
	Jumlah	-	45	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat SD, Sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 36 orang (80 %),sedangkan sisanya sebagian kecil pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (20 %), Untuk lebih jelasnya lihat histogram berikut:



Histogram 1. Tingkat Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tidak Tamat SD

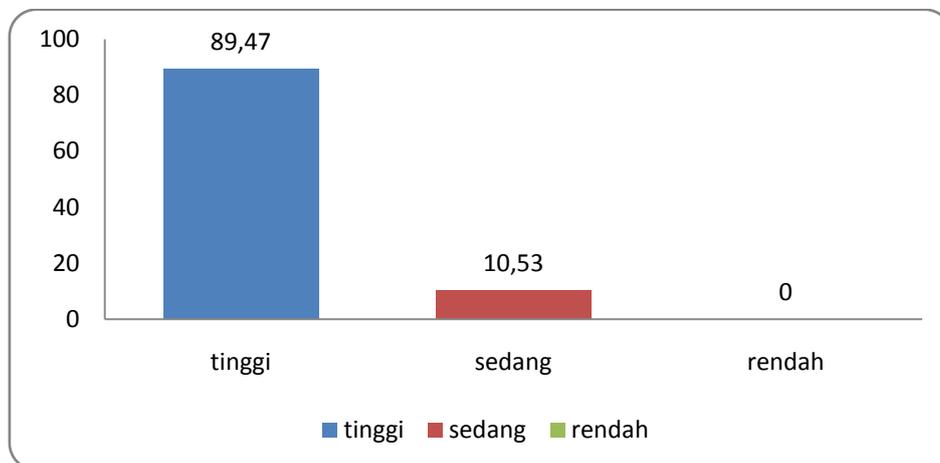
2. Gambaran Skor Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tamat SD

Tabel 3
Tingkat Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tamat SD

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	94.89 – 174	51	89.47
2	Sedang	21.44 – 94.88	6	10.53
3	Rendah	0 – 21.43	0	0
	Jumlah	-	57	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel dapat di ketahui tingkat agresivitas siswa yang orang tuanya tamat SD. Pada umumnya pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 orang (89.47 %), sedangkan sisanya sebagian kecil berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang (10.53 %), Untuk lebih jelasnya lihat histogram berikut:



Histogram 2. Tingkat Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tamat SD

3. Perbedaan Agresivitas Siswa Yang Orang Tuanya Tidak Tamat Dengan Yang Tamat SD

Dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil test “t” sebesar 8.830 dengan $df = (N_1 + N_2 - 2) = (45 + 57 - 2) = 100$.

Jika t_o (t observasi) = 8.830 dibandingkan dengan t_t (t tabel) dengan df 100 diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} atau t_t :

Pada taraf signifikan 5 % = 1.980

Maka dapat dilihat harga t_o lebih besar dari t_t pada taraf signifikansi 5 % $\Rightarrow 8.830 > 1.980$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variable X_1 dan variable X_2 . Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat dengan yang tamat SD di SDN Gugus Empat Serumpun Kecamatan Kampar Kiri Hulu”. TP.2012/2013.

G.Pembahasan

Gambaran agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat SD. Sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu, sedangkan sisanya sebagian kecil berada kategori sedang. Hal ini berarti pendidikan orangtua yang tidak tamat SD di SDN Gugus Empat Serumpun Kecamatan Kampar Kiri Hulu juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingkat agresivitas siswa relatif tinggi.

Gambaran agresivitas siswa yang orang tuanya tamat SD. Pada umumnya berada pada kategori tinggi yaitu, sedangkan sisanya sebagian kecil berada pada kategori sedang.

Dilihat harga t_0 lebih besar dari t_t , pada taraf signifikansi 5% $\Rightarrow 8.830 > 1.980$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 . Dalam arti kata: "Terdapat perbedaan yang signifikan antara agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat dengan yang tamat SD".

Selanjutnya berdasarkan perbedaan mean masing-masing kelompok subjek diketahui bahwa mean dari agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat SD (122.1333) jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan mean agresivitas siswa yang orang tuanya tamat SD (106.1930). Hal ini menunjukkan bentuk perbedaan agresivitas siswa dari kedua kelompok siswa tersebut. Dimana kelompok siswa yang orangtuanya tidak tamat SD merasa lebih agresif jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang orangtuanya tamat SD.

H.KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Tingkat agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat SD. Sebagian besar berada pada kategori tinggi. 2) Tingkat agresivitas siswa yang orang tuanya tamat SD. Pada umumnya berada pada kategori tinggi. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara agresivitas siswa yang orang tuanya tidak tamat dengan yang tamat SD.

Rekomendasi

1. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Bagi Guru pembimbing di Sekolah Dapat memberikan layanan baik bimbingan kelompok, Konseling Kelompok, maupun Konseling Individual, yang berkaitan dengan topik Agresivitas.
2. Kepada peneliti yang akan datang jika ingin meneliti tentang perbedaan Agresivitas siswa, agar meneliti tentang tingkat sosial ekonomi orangtua, kemudian pola pengasuhan orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan perbedaan Etnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2003). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Arikunto (2000). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alfin Fauzan (2012). *Kehidupan Masa Remaja di Zaman Sekarang*. Internet: Catatan Aphe: Purwokerto
- Irmatri Ariani (2009). *Aspek biopsikososial hygiene*. FKM Universitas Indonesia
- Elizabeth B. Hurlock (1980). *Perkembangan Anak Jilid 3*. Erlangga: Jakarta.
- Jhon W. Santrock (2002). *Psikologi Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Kartini Kartono (2002). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ritadkk (1996). *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Gramedia: Jakarta.
- Syamsu Yusuf LN (2004). *Perkembangan Anak*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Zainal Aqib (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya: Bandung.